

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP
DAMPAK SEKS BEBAS SISWA KELAS X USIA 15-17 TAHUN DI SEKOLAH
MAN GANDEKAN BANTUL 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Fitriani
201210104165**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

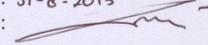
**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP
DAMPAK SEKS BEBAS SISWA KELAS X USIA 15-17 TAHUN DI SEKOLAH
MAN GANDEKAN BANTUL 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Fitriani
201210104165

Oleh:

Pembimbing : Sarwinanti, M. Kep., Sp. Mat
Tanggal : 31-8-2013
Tanda Tangan : 

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP DAMPAK SEKS BEBAS SISWA KELAS X USIA 15-17 TAHUN DI SEKOLAH MAN GANDEKAN BANTUL 2013

Fitriani, Sarwinanti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Hasil dari wawancara dari 10 siswa 40 % mengetahui dampak dari seks bebas dan 60% belum memahami dampak dari seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas Siswa kelas X usia 15-17 tahun di sekolah MAN gandekan Bantul Yogyakarta 2013. Penelitian ini menggunakan metode rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) desain *Non-Equivalent Control Group*. Pada kelompok eksperimen pre test dengan presentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas kurang (48,3%) pada *post test* masuk kategori baik (56,9%). Pada kelompok kontrol *pretest* dengan presentase tertinggi masuk kategori sikap kurang (50,0%) sedangkan pada *post test* menjadi sikap kurang (53,4%) hasil uji statistik *wilcoxon* sikap dampak seks bebas *pretest* dan *post test* kelompok eksperimen p ($0,000 < 0,05$) berarti ada peningkatan yang signifikan. pada uji *man u whitney tes* ($0.000 < 0.05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas siswa kelas X Usia 15-17 tahun.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan reproduksi, sikap dampak seks bebas, siswa kelas x usia 15-17 tahun

Abstract: Interview result of 10 students showed that 40% of them have already know the effect of free sex, while 60% still yet to understand. This study aims to determine influence of reproductive health education on free sex impact attitudes on 10th grade student aged 15-17 in MAN Gandekan Bantul in 2013. Study uses a quasi-experimental method, with non-equivalent control group design. In the experimental group, pre-test with the highest percentage of free sex impact attitudes was classified in the low category (48.3%), while on the post-test it was in the satisfactory category (56.9%). In the control group, pre-test with the highest percentage of free sex impact attitudes was classified in the low category (50.0%), while on the post-test it became low category (53.4%). Results of Wilcoxon statistical tests on free sex impact attitudes pretest and post-test experimental group p ($0.000 < 0.05$) means that there is a significant improvement in Mann-Whitney U test ($0.000 < 0.05$), which means that there is an influence of reproductive health education on free sex impact attitudes on 10th grade students aged 15-17.

Keywords : reproductive health education, free sex impact attitudes, 10th grade students aged 15-17

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacata, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Upaya memiliki kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, berarti pula suatu upaya meningkatkan kualitas keluarga karena remaja adaalah bagian dari suatu keluarga (Depkes 2001).

WHO (world Health Organation) memperkirakan dengan rata-rata 100% seluruh remaja yang ada didunia, diperkirakan 47% telah melakukan seks bebas . Terbukti pada tahun 2002 jumlah penderita diperkirakan 90.000-160.000 kasus. Angka ini semakin meningkat ditahun 2006 antara 169.000 hingga 216.000 data akhir bulan s ptember menunjukkan angka 6. 987 dengan kasus yang baru (kartono 2008).

Data yang ditemukan lima kota di Tanah air 16,35% dari 1. 3888 responden dari kalangan remaja mengaku melakukan hubungan seksual,sebanyak 42,5% responden dikupang, 17% responden di Palembang dan Tasikmalaya, 9% responden di Singkawang serta 6,7% di Cirebon. Kasus seks bebas di kota-kota lainnya seperti Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya juga sangat tinggi melebihi angka 50%. Penelitian yang dilakukan oleh Lemabaga Studi Cina dan kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) dengan melibatkan 1.666 responden menyatakan angka yang mengejutkan untuk kota Yogyakarta sebesar 97,05% remaja melukan hubungan seks bebas (administrator 2011).

Banyak diantara mereka sudah seksual aktif bahkan berganti ganti pasangan seks akibatnya terjadi dampak seks bebas itu sendiri. WHO memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman didunia 9,5% diantaranya dinegara dunia berkembang. Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun 2500 diantaranya berakhir dengan kematian dan 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja serta penderita HIV/AIDS diakhir tahun 2005 sebanyaak 46,19% adalah usia remaja dimana terinfeksi 43,5% melalui hubungan seks yang tidak aman 50% tertular lewat jarum suntik sedangkan 60% pekerja seks (Medical-journal, soetjiningsih,2004).

Perubahan sikap seksual remaja ini pada gilirannya mengakibatkan peningkatan masalah seksual seperti meningkatnya seks bebas, penyakit kelamin, tingkat mortalitas ibu dan bayinya, aborsi, pernikahan usia muda, dan masalah kehamilan tidak dikehendaki, perilaku seks bebas berdampak besar pada remaja putri. Berbagai tulisan, ceramah, maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja, termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja, dan hubungan remaja dengan orang tuanya, menunjukkan seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat (Sarwono, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan pada MAN Gandekan Bantul menunjukan bahwa pada 3 tahun sebelumnya 2009-2012 di sekolah MAN Gandekan Bantul terdapat 3 kasus hamil diluar nikah, untuk itu tindakan preventif untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi kehamilan remaja di kalangan remaja sangat di perlukan diantaranya melalui pendidikan reproduksi remaja.Wawancara oleh

guru bimbingan konseling beberapa siswa kurang memahami tentang seks bebas dan masalah yang ditemukan pada siswa yaitu kedapatan mempunyai video porno, pada saat belajar beberapa siswa tidak konsentrasi belajar dan suka menggambar gambar porno, mereka juga mendapatkan informasi tentang seksual dari internet, berdiskusi dengan temannya serta kepergok pacaran yang tidak sehat di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Upaya preventif kerja sama pihak kesehatan untuk melakukan penyuluhan sudah dilakukan namun sikap tidak mau mendengarkan informasi dari orang kesehatan, siswa masih saja membuat kesalahan yang sama.

Siswa yang mengalami kehamilan diluar nikah mengalami dampak yang buruk untuk masa depannya, mereka harus mengalami drop out dari sekolah, menjadi ibu muda tanpa proses pematangan kedewasaan bahkan ada yang sampai meninggal bayi yang dilahirkan. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi psikologi mereka.

Perubahan sikap seksual remaja ini pada gilirannya mengakibatkan peningkatan masalah seksual seperti meningkatnya seks bebas, penyakit kelamin, tingkat mortalitas ibu dan bayinya, aborsi, pernikahan usia muda, dan masalah kehamilan tidak dikehendaki, perilaku seks bebas berdampak besar pada remaja putri. Berbagai tulisan, ceramah, maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja, termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja, dan hubungan remaja dengan orang tuanya, menunjukkan seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat (Sarwono, 2007).

Studi pendahuluan dilakukan MAN Gandekan Bantul menunjukkan bahwa pada 3 tahun sebelumnya 2009-2012 di sekolah MAN Gandekan Bantul terdapat 3 kasus hamil diluar nikah. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas Siswa kelas X usia 15-17 tahun di sekolah MAN gandekan Bantul Yogyakarta 2013.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas Siswa kelas X usia 15-17 tahun di sekolah MAN gandekan Bantul Yogyakarta 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *True Eksperiment* (eksperimen sungguhan), yaitu percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang ditimbulkan (sikap siswa tentang dampak seks bebas), sebagai akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan kesehatan reproduksi). Penelitian ini menggunakan metode *True Eksperiment* karena memerlukan randomisasi dan pertimbangan dari segi etika.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X usia 15-17 tahun. Jumlah sampel minimal pada siswa adalah jumlah sampel 116 maka dibagi menjadi 7 kelas dengan porsi yang berbeda sesuai ketentuan jumlah setiap kelas. 6 kelas dibagi setiap kelas 16 siswa dan 1 kelas dibagi menjadi 20 siswa. 58 kelompok kontrol 58 kelompok eksperimen.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon match paired test* dan *man u whitney tes t*. Teknik ini untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan bila datanya ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Karakteristik mahasiswa semester II Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta 2013

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
15	19	16,3
16	41	35,3
17	56	48,4

Berdasarkan Tabel. 1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 15 tahun sejumlah 19 responden (16,3%) dan responden yang berumur 17 tahun sejumlah 56 responden (48,4%). Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun di sekolah MAN gandekan Bantul 2013, dengan menggunakan 116 sampel penelitian yang merupakan siswa kelas X usia 15-17 tahun di sekolah MAN gandekan Bantul dengan pembagian 58 sampel sebagai kelompok eksperimen dan 58 sampel sebagai kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dampak Seks Bebas Pada Kelompok Eksperimen di sekolah MAN Gandekan Bantul 2013 (N = 116)

Sikap Dampak Seks	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Bebas				
Kurang	28	48,3	13	22,4
Cukup	23	39,7	12	20,7
Baik	7	12,1	33	56,9
Total	58	100	58	100

Dari tabel 2. menunjuk kan sikap dampak seks bebas pada kelompok eksperimen pada pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas kurang sebanyak 28 responden (48,3%), sedang prosentase terendah dengan kategori sikap dampak seks bebas baik sebanyak 7 responden (12,1%). Menunjukkan sikap dampak seks bebas pada kelompok eksperimen pada post test dengan prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas baik sebanyak 33 responden (56,9%), sedang prosentase terendah dengan kategori sikap dampak seks bebas cukup sebanyak 12 responden (20,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dampak Seks Bebas Pada Kelompok Kontrol di sekolah

MAN Gandekan Bantul 2013 (N = 116)

Sikap Dampak Seks Bebas	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Kurang	29	50,0	31	53,4
Cukup	20	34,5	16	27,6
Baik	9	15,5	11	19,0
Total	58	100	58	100

Dari tabel 3 menunjukkan sikap dampak seks bebas pada kelompok kontrol pada pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas kurang sebanyak 29 responden (50,0%), sedang prosentase terendah dengan kategori sikap dampak seks bebas baik sebanyak 9 responden (15,5%). Dari tabel 3 menunjukkan sikap dampak seks bebas pada kelompok kontrol pada post test dengan prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas kurang sebanyak 31 responden (53,4%), sedang prosentase terendah dengan kategori sikap dampak seks bebas baik sebanyak 11 responden (19,0%).

Tabel 4. Perbedaan Sikap Dampak Seks Bebas Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen di sekolah MAN Gandekan Bantul 2013 (N = 116)

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	p
Pre test	50,41	8,944	11,61	0,000
Post test	62,02	12,238		

Da
ri tabel 4

menunjukkan hasil uji statistik *wilcoxon* yaitu sikap dampak seks bebas pre test dan post test kelompok eksperimen. Pada analisa sikap dampak seks bebas pre menunjukkan mean= 50,41 dengan standard deviasi 8,944. Analisa sikap dampak seks bebas pada post test menunjukkan mean= 62,02 dengan standard deviasi 12,238. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 11,61 dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p (0,000 < 0,05)$ berarti ada peningkatan yang signifikan sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

Tabel 5. Perbedaan Sikap Dampak Seks Bebas Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol di sekolah MAN Gandekan Bantul 2013 (N = 116)

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	p
Pre test	51,47	10,126	0,44	0,230
Post test	51,03	10,446		

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil uji statistik *wilcoxon* yaitu sikap dampak seks bebas pre test dan post test kelompok kontrol. Pada analisa sikap dampak seks bebas pre menunjukkan mean= 51,47 dengan standard deviasi 10,126. Analisa sikap dampak seks bebas pada post test menunjukkan mean= 51,03 dengan standard deviasi 10,446. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

adalah 0,44 dengan $p = 0,230$. Oleh karena $p (0,230 > 0,05)$ berarti tidak ada peningkatan yang signifikan sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun kelompok kontrol setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

Tabel 6. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X Usia 15-17 Tahun di sekolah MAN Gandekan Bantul 2013 (N = 116)

	Kelompok	Mean Rank	p
Pretest	Eksperimen	57,25	0,688
	Kontrol	59,75	
Post test	Eksperimen	73,19	0,000
	Kontrol	43,81	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi setara sebelum perlakuan, yaitu ($p=0,688 > 0,05$) sebaliknya kondisi setelah perlakuan diberikan penyuluhan ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas siswa kelas X Usia 15-17 tahun yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terlihat pada kelompok eksperimen, yaitu adanya rerata skor sikap dampak seks bebas yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($73,19 > 43,81$).

Perbedaan Sikap Dampak Seks Bebas Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Sebagian besar responden pada kelompok eksperimen pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas kurang sebanyak 28 responden (48,3%) sedangkan pada post test mengalami kenaikan menjadi prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas baik sebanyak 33 responden (56,9%). Berdasarkan Uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak diketahui nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan yang signifikan sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 11,61.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir (Shaluhyah, 2006). Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-18 tahun mempunyai prosentase paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain (Notoatmodjo, 2007).

Perbedaan Sikap Dampak Seks Bebas Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Sebagian besar responden pada kelompok kontrol pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori sikap dampak seks bebas kurang sebanyak 29 responden (50,0%) sedangkan pada post test mengalami penurunan menjadi sikap dampak seks bebas kurang sebanyak 31 responden (53,4%). Berdasarkan Uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak diketahui nilai $p = 0,230 > 0.05$ yang berarti tidak ada peningkatan yang signifikan sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun kelompok kontrol setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan hanya 0,41. Remaja membutuhkan informasi yang cukup guna meningkatkan pengetahuan tentang masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari dalam pergaulan (Wilopo, 2005).

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X Usia 15-17 Tahun

Dari hasil uji Mann Whitney U menunjukkan kedua kelompok memiliki kondisi setara sebelum perlakuan, yaitu ($p = 0,688 > 0.05$) sebaliknya kondisi setelah perlakuan diberikan penyuluhan ($0.000 < 0.05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap dampak seks bebas siswa kelas X Usia 15-17 tahun yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terlihat pada kelompok eksperimen, yaitu adanya rerata skor sikap dampak seks bebas yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($73,19 > 43,81$).

Sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk meningkatkan minat baca yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan, karena sekolah merupakan perpanjangan tangan dari keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, sehingga sekolah sangat berperan dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada remaja (Notoatmodjo, 2007)

Untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya kearah pencapaian reproduksi yang sehat. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai resiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi. (Aziz dkk, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Ada peningkatan yang signifikan sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi $p = 0,000 < 0.05$. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 11,61. Tidak ada peningkatan yang signifikan sikap dampak seks bebas siswa kelas X usia 15-17 tahun kelompok kontrol setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi = $0,230 > 0.05$. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan hanya 0,41.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar bagi sekolah MAN Gandekan Bantul diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang dampak seks bebas dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, agar para siswa lebih memahami dan peduli terhadap bahaya dan resiko yang ditimbulkan akibat seks bebas. Bagi Siswa kelas X usia 15-17 tahun di sekolah MAN Gandekan Bantul diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya tentang dampak seks bebas lewat sumber-sumber informasi yang ada sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap seks bebas, dan kepada peneliti selanjutnya peneliti sarankan agar melakukan tindak lanjut penelitian tentang perilaku seks bebas dan upaya pencegahan dengan menggunakan metode wawancara mendalam/ kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, M. F., Andrijono., Saifuddin, 2006. *Onkologi Ginekologi Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo
- Azwar. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset
- Ijalmacosmat. 2010. *Tips Menghindari Seks Bebas*. Tersedia dalam: <<http://Ijalcosmat.Wordpress.com>> [Diakses tanggal 15 Februari 2013]
- Kusmiran, Eni 2011. *Kesehatan Remaja Reproduksi dan Wanita*. Jakarta. Salemba Medika
- Mubarak, Santoso, Rozikin & Patonah. 2005. *Ilmu Keperawatan Komunitas2*. Jakarta: Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviayolanda. 2010. Dampak seks bebas pada remaja. Tersedia dalam <<http://Noviayolanda.Student.umm.ac.id>> [Diakses 15 Februari 2013]

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____ 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC

Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Widyastuti, Yani. 2009 *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA